



Penggunaan Metafora dalam Lirik Lagu Album 最偉大的作品 Karya 周杰倫 (Jay Chou) melalui Pendekatan Teori Semantik Stephen Ullmann

Khalid Ilham Mawardi¹, Subandi Subandi^{2*}

¹⁻²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: subandi@unesa.ac.id¹, d.ors0810@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: d.ors0810@gmail.com

Abstract. *Metaphor is a figurative language device in linguistic studies used to convey meaning indirectly through comparison or similarity between two different entities, producing more imaginative and expressive meanings. According to Stephen Ullmann, metaphor is defined as a transfer of meaning from one object to another based on perceived similarity, which enables abstract concepts to be expressed through more concrete representations. This study aims to describe the types of metaphors and explain their metaphorical meanings in Jay Chou's album Zui Wěidà de Zuòpǐn, based on Ullmann's semantic theory. This research uses a qualitative descriptive approach with data taken from song lyrics in the album. Data collection was conducted through documentation techniques involving identification, transcription, and classification of metaphorical expressions. The findings reveal eighteen metaphorical data consisting of four anthropomorphic metaphors, three animal metaphors, eight concrete-to-abstract metaphors, and three synesthetic metaphors. The most dominant type is the concrete-to-abstract metaphor, which is widely used to express emotional experiences such as love, loss, hope, and loneliness through visual symbols and natural elements. The metaphorical meanings identified reflect human emotional experiences, including nostalgia, longing, life reflection, and hope expressed in a poetic and imaginative form. Thus, metaphor functions not only as an aesthetic linguistic device but also as an artistic means of conveying deep emotional and conceptual meanings in song lyrics.*

Keywords: Jay Chou lyrics; Metaphor; Metaphorical Meaning; Semantics; Stephen Ullmann.

Abstrak. Metafora merupakan salah satu gaya bahasa dalam kajian linguistik yang digunakan untuk menyampaikan makna secara tidak langsung melalui perbandingan atau persamaan antara dua hal yang berbeda sehingga menghasilkan makna yang lebih imajinatif dan ekspresif. Menurut Stephen Ullmann, metafora dipahami sebagai perpindahan makna dari satu objek ke objek lain berdasarkan kemiripan tertentu, sehingga konsep abstrak dapat dijelaskan melalui hal yang lebih konkret. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk metafora serta menjelaskan makna metaforis dalam lirik lagu album 《最伟大的作品》 karya Jay Chou berdasarkan teori Stephen Ullmann. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa lirik lagu dalam album tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mencatat, dan mengklasifikasikan ungkapan metaforis dalam lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan delapan belas data metafora yang terdiri atas metafora antropomorfis sebanyak empat data, metafora binatang sebanyak tiga data, metafora konkret ke abstrak sebanyak delapan data, dan metafora sinestesia sebanyak tiga data. Metafora konkret ke abstrak menjadi bentuk yang paling dominan karena banyak digunakan untuk menggambarkan pengalaman emosional seperti cinta, kehilangan, harapan, dan kesepian melalui simbol visual dan unsur alam. Selain itu, makna metaforis yang ditemukan mencerminkan pengalaman emosional manusia, nostalgia, kerinduan, refleksi kehidupan, dan harapan yang disampaikan secara puitis dan imajinatif. Dengan demikian, metafora dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis bahasa, tetapi juga sebagai sarana ekspresi artistik dalam menyampaikan makna emosional secara mendalam.

Kata kunci: Lirik Lagu Jay Chou; Makna Metaforis; Metafora; Semantik; Stephen Ullmann.

1. LATAR BELAKANG

Metafora merupakan salah satu unsur penting dalam bahasa yang tidak hanya berfungsi sebagai perangkat stilistika, tetapi juga sebagai sarana konseptual dalam memahami realitas. Dalam kajian linguistik modern, metafora dipandang sebagai bagian integral dari sistem kognitif manusia, bukan sekadar ornamen retorik. George Lakoff dan Mark Johnson menyatakan bahwa “*metaphor is pervasive in everyday life, not just in language but in thought*”

and action” (Lakoff & Johnson, 1980:3). Artinya, metafora hadir secara luas dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam bahasa, tetapi juga dalam cara manusia berpikir dan bertindak. Mereka juga menegaskan bahwa “*our ordinary conceptual system, in terms of which we both think and act, is fundamentally metaphorical in nature*” (Lakoff & Johnson, 1980:3). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem konseptual manusia pada dasarnya bersifat metaforis, sehingga metafora menjadi bagian penting dalam proses memahami pengalaman hidup.

Dalam konteks karya sastra dan lirik lagu, metafora memiliki fungsi estetis sekaligus ekspresif. Melalui metafora, pencipta lagu dapat menyampaikan emosi, pengalaman, dan pesan secara lebih imajinatif dan mendalam. Menurut Stephen Ullmann, “*metaphor may be defined as a transfer of name from one object to another based on similarity between the two objects*” (Ullmann, 1972:213). Artinya, metafora dapat didefinisikan sebagai perpindahan makna atau penamaan dari satu objek ke objek lain berdasarkan adanya persamaan di antara keduanya. Pandangan ini menegaskan bahwa metafora terjadi melalui proses asosiasi makna yang memungkinkan konsep abstrak dipahami melalui sesuatu yang lebih konkret (Subandi & Diniswari, 2015). Selain itu, Ullmann juga mengelompokkan metafora ke dalam beberapa jenis, seperti metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora konkret ke abstrak, dan metafora sinestesia, yang dapat digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk metaforis dalam teks secara lebih sistematis. Adapun pendapat lain oleh (Aminuddin, 2016) yaitu metafora merupakan penggunaan kata atau kelompok kata yang maknanya tidak merujuk pada makna sebenarnya, melainkan pada makna lain yang didasarkan pada adanya persamaan atau perbandingan antara dua hal. Melalui metafora, suatu konsep dapat dipahami dengan memanfaatkan konsep lain yang memiliki kemiripan sifat atau karakteristik tertentu. Dengan demikian, metafora berfungsi untuk memperjelas sekaligus memperindah penyampaian makna dalam bahasa. Berdasarkan pendapat Stephen Ullmann dan Aminuddin, dapat disimpulkan bahwa metafora merupakan penggunaan bahasa yang melibatkan perpindahan makna dari satu objek atau konsep ke objek atau konsep lain berdasarkan adanya persamaan, kemiripan sifat, atau karakteristik tertentu. Melalui metafora, suatu gagasan dapat dipahami dengan menghubungkannya pada konsep lain yang lebih konkret atau lebih dikenal, sehingga makna yang disampaikan menjadi lebih jelas, hidup, dan ekspresif (Subandi, 2013: 12). Selain berfungsi sebagai sarana untuk memperindah bahasa, metafora juga berperan dalam membantu pembaca atau pendengar memahami makna yang ingin disampaikan penutur secara. Metafora dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi memperindah bahasa, tetapi juga menciptakan efek emosional yang kuat. Keraf (2019) menyatakan bahwa metafora merupakan bentuk gaya

bahasa perbandingan yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata pembanding. Dengan demikian, metafora memungkinkan pendengar memahami perasaan atau pengalaman penulis lagu melalui gambaran yang lebih hidup dan simbolis. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2021) yang menjelaskan bahwa metafora merupakan salah satu bentuk perubahan makna yang terjadi karena adanya persamaan sifat atau fungsi antara dua hal yang berbeda.

Lirik lagu Mandarin, khususnya karya Jay Chou, dikenal memiliki karakteristik puitis dan kaya akan penggunaan metafora. Jay Chou sering menggunakan simbol alam seperti cahaya, hujan, senja, dan angin untuk menggambarkan cinta, kehilangan, dan nostalgia. Penelitian Shi (2024) menyatakan bahwa *“metaphors in Jay Chou’s lyrics enhance emotional depth and poetic imagery in Mandarin pop songs.”* Artinya, metafora dalam lirik lagu Jay Chou berfungsi memperdalam emosi serta memperkuat citraan puitis dalam lagu-lagunya. Selain itu, Chang (2025) menjelaskan bahwa *“Jay Chou’s lyrics construct interpersonal meaning through figurative expressions and emotional stance.”* Pernyataan ini berarti bahwa lirik Jay Chou membangun makna interpersonal melalui penggunaan bahasa figuratif dan ekspresi emosional. Hal tersebut menunjukkan bahwa metafora menjadi salah satu unsur utama yang membentuk kekhasan estetika lirik Jay Chou.

Meskipun penelitian mengenai metafora telah berkembang pesat, kajian yang secara khusus membahas metafora dalam lirik lagu Mandarin masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan teori metafora Stephen Ullmann. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson atau menganalisis lagu berbahasa Inggris dan Jepang.

Padahal, penggunaan metafora dalam lagu Mandarin memiliki kekhasan tersendiri karena dipengaruhi oleh budaya, simbol, dan pandangan hidup masyarakat Tiongkok. Oleh karena itu, penelitian mengenai metafora dalam lirik lagu Jay Chou penting dilakukan untuk memperluas kajian semantik, khususnya dalam bidang metafora bahasa Mandarin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apa saja bentuk metafora yang terdapat dalam lirik lagu album Jay Chou, dan (2) bagaimana makna metaforis yang terkandung di dalamnya berdasarkan teori Stephen Ullmann. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis metafora serta menjelaskan makna metaforis yang terkandung dalam lirik lagu album Jay Chou.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian semantik, khususnya analisis metafora dalam bahasa Mandarin. Selain itu, secara praktis penelitian ini dapat membantu pembelajar bahasa Mandarin dan penikmat musik memahami

makna implisit dalam lirik lagu sehingga meningkatkan apresiasi terhadap karya musik sebagai bentuk ekspresi artistik yang kompleks dan bermakna.

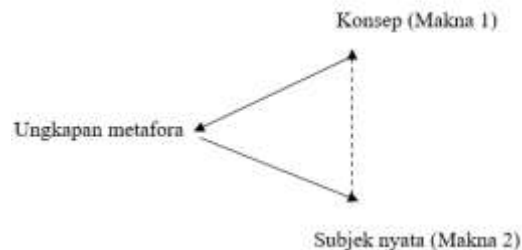
2. KAJIAN TEORITIS

Metafora merupakan salah satu unsur penting dalam kajian semantik dan stilistika yang digunakan untuk menyampaikan makna secara tidak langsung melalui hubungan persamaan antara dua hal. Dalam linguistik modern, metafora tidak lagi dipahami hanya sebagai gaya bahasa, tetapi juga sebagai bagian dari sistem konseptual manusia dalam memahami realitas. George Lakoff dan Mark Johnson menyatakan bahwa metafora hadir dalam kehidupan sehari-hari dan memengaruhi cara manusia berpikir serta bertindak (Lakoff, 1980). Sedangkan Menurut Goatly (2007), metafora merupakan proses memahami dan menjelaskan suatu hal melalui hal lain yang memiliki hubungan atau kesamaan tertentu. Ia menegaskan bahwa metafora tidak hanya digunakan untuk tujuan artistik dalam bahasa, tetapi juga berperan dalam membentuk cara manusia mengategorikan, menafsirkan, dan memahami dunia di sekitarnya.

Dengan demikian, metafora menjadi sarana penting dalam pembentukan makna dan pengetahuan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kövecses (2020) yang menjelaskan bahwa metafora membantu manusia memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metafora tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika bahasa, tetapi juga sebagai sarana kognitif dalam membangun pemahaman terhadap pengalaman manusia. Dalam karya sastra dan lirik lagu, metafora memiliki fungsi estetis sekaligus ekspresif karena mampu menyampaikan emosi, pengalaman, dan pesan secara lebih puitis dan imajinatif. Keraf (2019) menyatakan bahwa metafora merupakan gaya bahasa perbandingan langsung tanpa menggunakan kata pembanding, sedangkan Chaer (2021) menjelaskan bahwa metafora termasuk bentuk perubahan makna yang terjadi karena adanya persamaan sifat, fungsi, atau karakteristik tertentu antara dua hal yang berbeda. Pendapat tersebut sejalan dengan Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa metafora digunakan untuk memperkuat efek emosional dan imajinatif dalam karya sastra sehingga makna yang disampaikan menjadi lebih hidup dan mendalam.

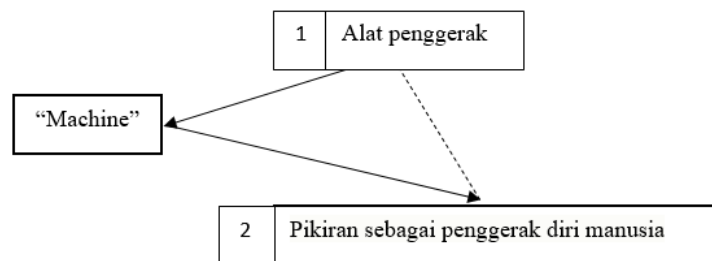
Teori metafora yang dikemukakan oleh Stephen Ullmann menitikberatkan pada hubungan makna yang muncul karena adanya persamaan antara dua objek. Ullmann (1972) mendefinisikan metafora sebagai perpindahan makna dari suatu objek ke objek lain berdasarkan kemiripan tertentu. Pendapat Ullmann diperkuat pendapat Subandi, kemiripan antara sesuatu yang direpresentasikan dengan sesuatu yang ditandakan dapat diamati pada *referent*, sedangkan *reference* atau *symbol* tidak menunjukkan kemiripan tersebut. Dilihat dari

kemiripannya, objek yang direpresentasikan *referent* merupakan salah satu tanda yang paling kongkret, sedangkan *symbol* merupakan tanda yang paling abstrak. *Reference* tidak seabstrak *symbol* dan tidak sekongkret *referent*. Untuk lebih jelasnya Subandi menghubungkan ketiga komponen tersebut dalam bentuk segitiga relasi makna seperti berikut (Subandi et al., 2021: 199).



Gambar1. Pola pembentukan makna metafora.

Garis penuh (—) menandakan hubungan makna langsung dan garis putus-putus (- - -) menandakan hubungan makna tidak langsung. Lebih konkret (Subandi et al., 2021: 199), mengimplementasikan pola segitiga relasi makna tersebut ke dalam contoh metafora seperti di bawah ini.



Gambar 2. Hubungan antar unsur pembentukan makna metafora.

Dalam kajian semantik, teori ini dianggap penting karena mampu menjelaskan hubungan antara bahasa, makna, dan citraan secara sistematis. Ullmann mengelompokkan metafora ke dalam beberapa jenis, yaitu metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora konkret ke abstrak, dan metafora sinestesia. Metafora antropomorfis merupakan metafora yang memberikan sifat manusia kepada benda mati atau konsep abstrak. Metafora binatang menggunakan karakteristik hewan untuk menggambarkan sifat manusia atau keadaan tertentu. Metafora konkret ke abstrak digunakan untuk menjelaskan konsep abstrak melalui pengalaman konkret, sedangkan metafora sinestesia melibatkan pertukaran tanggapan antarindra. Menurut Nurgiyantoro (2017), penggunaan metafora dalam karya sastra berfungsi menciptakan efek imajinatif serta memperjelas makna simbolik dalam teks. Pendapat tersebut diperkuat oleh Leech (2016) yang menyatakan bahwa metafora memiliki fungsi untuk memperindah bahasa, memperkuat emosi, dan menciptakan efek estetis dalam suatu karya. Oleh karena itu, teori

metafora Ullmann relevan digunakan untuk menganalisis bentuk, jenis, fungsi, dan makna metafora dalam lirik lagu. Penelitian mengenai metafora dalam lirik lagu telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Shi (2024) menjelaskan bahwa metafora dalam lirik lagu Jay Chou berfungsi memperkuat emosi dan citraan puitis dalam lagu Mandarin. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa simbol alam seperti hujan, cahaya, dan angin sering digunakan untuk menggambarkan cinta, kehilangan, dan nostalgia. Selanjutnya, (Chang, 2025) menemukan bahwa penggunaan bahasa figuratif dalam lirik Jay Chou membangun makna interpersonal dan ekspresi emosional yang khas. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa metafora memiliki peranan penting dalam membentuk karakteristik estetika lirik lagu Mandarin. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan teori metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson dibandingkan teori semantik Stephen Ullmann. Selain itu, penelitian metafora pada lirik lagu juga lebih banyak berfokus pada lagu berbahasa Inggris atau Jepang sehingga kajian metafora dalam lirik lagu Mandarin masih relatif terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan teori metafora Stephen Ullmann untuk menganalisis bentuk, jenis, fungsi, dan makna metafora dalam lirik lagu album Jay Chou. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian semantik, khususnya analisis metafora dalam bahasa Mandarin dan karya musik populer.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengungkap makna metafora dalam lirik lagu secara mendalam, bukan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan data statistik. Penelitian kualitatif bersifat holistik dan kontekstual, serta menekankan pada interpretasi makna berdasarkan perspektif data yang dianalisis (Fadli, 2021). Sementara itu, desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena bahasa secara sistematis dan faktual sesuai dengan data yang ditemukan. Data penelitian berupa lirik lagu dalam album 周杰倫 (Jay Chou) yang dipilih sebagai korpus penelitian. Pemilihan korpus didasarkan pada pertimbangan bahwa lirik lagu tersebut mengandung unsur metafora yang kaya dan representatif untuk dianalisis secara semantik. Lirik lagu diperoleh dari sumber resmi dan terdokumentasi, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengidentifikasi bagian-bagian lirik yang mengandung metafora. Teknik ini

umum digunakan dalam penelitian kualitatif berbasis teks karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara sistematis dari sumber tertulis (Abdullah, 2024). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, tahap identifikasi, yaitu menandai ungkapan-ungkapan metaforis dalam lirik lagu. Kedua, tahap klasifikasi, yakni mengelompokkan metafora berdasarkan jenis-jenis yang dikemukakan oleh Stephen Ullmann, seperti metafora antropomorfis, binatang, konkret ke abstrak, dan sinestesia. Ketiga, tahap interpretasi, yaitu menafsirkan makna metaforis dengan mempertimbangkan konteks linguistik dan budaya. Proses analisis ini bersifat induktif dan berorientasi pada pengungkapan makna secara mendalam, yang merupakan ciri utama penelitian kualitatif (Qomaruddin & Sa'diyah, 2023). Dengan tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis metafora yang sistematis, valid, dan bermakna dalam konteks lirik lagu Mandarin.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pada lirik lagu album 周杰倫 (Jay Chou) ditemukan sebanyak delapan data gaya bahasa. Sebagai penggambaran gaya bahasa tersebut disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Keseluruhan Data Gaya Bahasa.

Gaya Bahasa	Jumlah Data
metafora antropomorfis	4
metafora binatang	4
metafora konkret ke abstrak	37
metafora sinestesia	3
Jumlah	47

Penggunaan gaya bahasa pada table diatas akan diuraikan sebagai berikut:

Gaya Bahasa Metafora Antropomorfis

Gaya bahasa metafora antropomorfis menurut Stephen Ullmann merupakan gaya bahasa yang menggunakan sifat, emosi, atau bagian tubuh manusia untuk menggambarkan benda mati maupun konsep abstrak sehingga seolah-olah memiliki sifat manusia. Metafora ini berfungsi memperjelas makna serta menciptakan efek estetis dan emosional dalam bahasa (Pesina, 2023). Dalam penelitian ini ditemukan beberapa data gaya bahasa metafora antropomorfis pada lirik lagu album 周杰倫 (Jay Chou) yang dianalisis menggunakan teori metafora Stephen Ullmann.

a. 妳將心事上了淡妝

Nǚ jiāng xīnshì shàngle dànzhhuāng

Engkau merias isi hatimu dengan riasan tipis

Lirik “妳將心事上了淡妝” (*Nǚ jiāng xīnshì shàngle dànzhhuāng*) yang berarti “Engkau merias isi hatimu dengan riasan tipis” termasuk metafora antropomorfis menurut teori Stephen Ullmann karena 心事 (*xīnshì* = isi hati/perasaan) yang bersifat abstrak digambarkan seolah-olah memiliki sifat manusia, yaitu dapat dirias dengan 淡妝 (*dànzhhuāng* = riasan tipis). Dalam kenyataannya, perasaan atau isi hati tidak dapat diberi riasan seperti wajah manusia. Namun, dalam lirik ini, pencipta lagu mempersonifikasikan isi hati sebagai sesuatu yang dapat dihias atau ditutupi layaknya wajah manusia. Metafora tersebut menggambarkan seseorang yang berusaha menyembunyikan kesedihan, kegelisahan, atau perasaan sebenarnya di balik penampilan yang tampak tenang dan lembut. Penggunaan kata 淡妝 (*dànzhhuāng* = riasan tipis) juga memberikan kesan bahwa kesedihan tersebut tidak sepenuhnya disembunyikan, melainkan hanya ditutupi secara halus sehingga menciptakan suasana emosional yang puitis dan mendalam dalam lirik lagu.

b. 海风轻轻拥抱

Hǎifēng qīngqīng yōngbào

Angin laut memeluk dengan lembut

Lirik “海风轻轻拥抱” (*Hǎifēng qīngqīng yōngbào*) yang berarti “angin laut memeluk dengan lembut” termasuk metafora antropomorfis menurut teori Stephen Ullmann karena 海风 (*hǎifēng* = angin laut) sebagai unsur alam digambarkan seolah-olah memiliki sifat dan tindakan manusia, yaitu mampu 拥抱 (*yōngbào* = memeluk). Dalam kenyataannya, angin laut tidak memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan manusia seperti memeluk seseorang. Namun, dalam lirik ini, pencipta lagu mempersonifikasikan angin laut sebagai sosok yang dapat memberikan pelukan hangat dan lembut kepada tokoh dalam lagu. Metafora tersebut menggambarkan suasana emosional yang tenang, nyaman, dan penuh kehangatan sehingga angin laut tidak hanya berfungsi sebagai latar alam, tetapi juga sebagai simbol kedekatan emosional dan ketenangan batin. Penggunaan kata 轻轻 (*qīngqīng* = dengan lembut) semakin memperkuat nuansa romantis dan damai dalam lirik lagu sehingga pendengar dapat membayangkan hembusan angin laut yang terasa seperti pelukan lembut dari seseorang.

c. 烟火熄灭了寂寞

Yānhuǒ xīmiè le jìmò

Kembang api memadamkan kesepian

Lirik “烟火熄灭了寂寞” (*Yānhuǒ xīmiè le jìmò*) yang berarti “Kembang api memadamkan kesepian” termasuk metafora antropomorfis menurut teori Stephen Ullmann karena 烟火 (*yānhuǒ* = kembang api) sebagai benda mati digambarkan seolah-olah memiliki kemampuan manusia, yaitu dapat 熄灭 (*xīmiè* = memadamkan/menghilangkan) perasaan 寂寞 (*jìmò* = kesepian). Dalam kenyataannya, kesepian merupakan perasaan abstrak yang tidak dapat dipadamkan secara langsung oleh benda mati. Namun, dalam lirik ini, pencipta lagu mempersonifikasikan kembang api sebagai sesuatu yang mampu mengusir rasa sepi dan menghadirkan kebahagiaan sesaat. Metafora tersebut menggambarkan bahwa suasana meriah, cahaya, dan keindahan kembang api dapat menjadi simbol pelipur kesedihan atau penghilang rasa kesepian. Penggunaan metafora ini menciptakan kesan emosional dan puitis karena kembang api tidak hanya berfungsi sebagai objek visual, tetapi juga sebagai simbol harapan dan kehangatan perasaan dalam lirik lagu.

d. 被岁月翻新的时光

Bèi suìyuè fānxīn de shíguāng

Waktu yang diperbarui oleh usia

Lirik “被岁月翻新的时光” (*Bèi suìyuè fānxīn de shíguāng*) yang berarti “Waktu yang diperbarui oleh usia” termasuk metafora antropomorfis menurut teori Stephen Ullmann karena 岁月 (*suìyuè* = usia/waktu) digambarkan seolah-olah memiliki kemampuan manusia, yaitu dapat 翻新 (*fānxīn* = memperbarui atau memperbaiki sesuatu). Dalam kenyataannya, waktu merupakan konsep abstrak yang tidak memiliki kemampuan melakukan tindakan seperti manusia. Namun, dalam lirik ini, pencipta lagu mempersonifikasikan waktu sebagai sesuatu yang mampu memperbarui pengalaman, kenangan, dan kehidupan manusia seiring berjalannya waktu. Metafora tersebut menggambarkan bahwa perjalanan waktu dapat membawa perubahan, pembaruan, dan makna baru dalam kehidupan seseorang. Penggunaan metafora ini menciptakan kesan puitis dan reflektif karena waktu tidak hanya dipahami sebagai proses yang terus berjalan, tetapi juga sebagai kekuatan yang mampu membentuk dan memperbarui kehidupan manusia secara emosional maupun pengalaman batin.

Gaya Bahasa Metafora Binatang

Gaya bahasa metafora binatang menurut Stephen Ullmann merupakan metafora yang menggunakan nama atau sifat binatang untuk menggambarkan sifat, keadaan, maupun perilaku manusia. Ullmann menyatakan bahwa metafora binatang muncul karena adanya pemindahan makna dari dunia hewan ke manusia berdasarkan persamaan sifat atau karakter tertentu (Ullmann, 1972). Dalam penelitian ini ditemukan beberapa data gaya bahasa metafora binatang pada lirik lagu album 周杰倫 (Jay Chou) yang dianalisis menggunakan teori metafora Stephen Ullmann.

e. 脸上的鸽子没有飞走

Liǎn shàng de gēzi méiyǒu fēi zǒu

Burung merpati di wajah itu tidak terbang pergi

Lirik “脸上的鸽子没有飞走” (*Liǎn shàng de gēzi méiyǒu fēi zǒu*) yang berarti “Burung merpati di wajah itu tidak terbang pergi” termasuk metafora binatang menurut teori Stephen Ullmann karena menggunakan unsur hewan berupa 鸽子 (*gēzi* = burung merpati) untuk menggambarkan makna simbolik tertentu. Dalam lirik ini, burung merpati tidak hanya dimaknai sebagai hewan secara harfiah, tetapi digunakan sebagai simbol kedamaian, kebebasan, dan imajinasi artistik. Penggunaan metafora tersebut menggambarkan sesuatu yang tetap melekat dan tidak hilang, seperti kenangan, inspirasi, atau ekspresi seni yang terus hidup dalam diri seseorang. Kalimat 没有飞走 (*méiyǒu fēi zǒu* = tidak terbang pergi) memperkuat makna bahwa simbol tersebut tetap bertahan dan tidak meninggalkan tokoh dalam lagu. Dengan demikian, metafora binatang pada lirik ini berfungsi menciptakan kesan puitis dan artistik serta memperdalam makna emosional dalam lagu.

f. 停在康桥上的那只蝴蝶

Tíng zài Kāngqiáo shàng de nà zhī húdié

Kupu-kupu yang hinggap di atas Jembatan Cambridge itu.

Lirik “停在康桥上的那只蝴蝶” (*Tíng zài Kāngqiáo shàng de nà zhī húdié*) yang berarti “Kupu-kupu yang hinggap di atas Jembatan Cambridge itu” termasuk metafora binatang menurut teori Stephen Ullmann karena menggunakan unsur hewan berupa 蝴蝶 (*húdié* = kupu-kupu) untuk menggambarkan makna simbolik tertentu. Dalam lirik ini, kupu-kupu tidak hanya dimaknai sebagai hewan secara harfiah, tetapi digunakan sebagai simbol keindahan, kebebasan,

kelembutan, dan sesuatu yang bersifat sementara atau fana. Penggunaan metafora tersebut menggambarkan kenangan atau momen indah yang singkat namun berkesan mendalam dalam kehidupan tokoh pada lagu. Kata 停在 (*tíng zài* = hinggap) juga memperkuat kesan ketenangan dan keindahan yang hadir sesaat sebelum akhirnya menghilang. Dengan demikian, metafora binatang pada lirik ini berfungsi menciptakan suasana puitis, romantis, dan penuh nostalgia dalam lagu.

g. 龙虾电话那头你都不回我

Lóngxiā diànhuà nà tóu nǐ dōu bù huí wǒ

Di balik telepon lobster itu, kau tetap tidak menjawabku.

Lirik “龙虾电话那头你都不回我” (*Lóngxiā diànhuà nà tóu nǐ dōu bù huí wǒ*) yang berarti “Di balik telepon lobster itu, kau tetap tidak menjawabku” termasuk metafora binatang menurut teori Stephen Ullmann karena menggunakan unsur hewan berupa 龙虾 (*lóngxiā* = lobster) untuk menggambarkan makna simbolik tertentu. Dalam lirik ini, lobster tidak hanya dimaknai sebagai hewan laut secara harfiah, tetapi digunakan sebagai simbol hubungan komunikasi yang aneh, rumit, dan tidak pasti. Penggunaan metafora tersebut merujuk pada karya seni surrealistik “*Lobster Telephone*” karya Salvador Dalí yang menggabungkan benda sehari-hari dengan unsur hewan untuk menciptakan makna yang tidak biasa. Melalui metafora ini, pencipta lagu menggambarkan hubungan komunikasi yang terasa jauh, sulit dipahami, dan penuh ketidakjelasan. Kalimat 你都不回我 (*nǐ dōu bù huí wǒ* = kau tetap tidak menjawabku) memperkuat suasana kecewa dan kesepian dalam lirik lagu sehingga menciptakan kesan artistik dan emosional yang mendalam.

Gaya Bahasa Metafora Konkret ke Abstrak

Gaya bahasa metafora konkret ke abstrak menurut Stephen Ullmann merupakan metafora yang menggunakan benda, objek, atau hal yang bersifat konkret untuk menggambarkan perasaan, pikiran, maupun konsep yang abstrak. Ullmann menjelaskan bahwa metafora terjadi karena adanya perpindahan makna berdasarkan persamaan atau asosiasi tertentu antara dua hal yang berbeda (Ullmann, 1972). Dalam penelitian ini ditemukan beberapa data gaya bahasa metafora konkret ke abstrak pada lirik lagu album 周杰倫 (Jay Chou) yang dianalisis menggunakan teori metafora Stephen Ullmann.

h. 妳的倒影是我帶不走的風景

Nǐ de dào yǐng shì wǒ dài bù zǒu de fēng jǐng

Bayanganmu adalah pemandangan yang tak bisa kubawa pergi

Lirik “妳的倒影是我帶不走的風景” (*Nǐ de dào yǐng shì wǒ dài bù zǒu de fēng jǐng*) yang berarti “Bayanganmu adalah pemandangan yang tak bisa kubawa pergi” termasuk metafora konkret ke abstrak menurut teori Stephen Ullmann karena menggunakan objek konkret untuk menggambarkan pengalaman emosional yang abstrak. Unsur konkret terdapat pada 風景 (*fēng jǐng* = pemandangan), yaitu sesuatu yang dapat dilihat secara nyata oleh indra penglihatan. Sementara itu, unsur abstraknya terdapat pada 妳的倒影 (*nǐ de dào yǐng* = bayanganmu) yang melambangkan kenangan, perasaan, atau kehadiran seseorang yang sulit dilupakan. Dalam lirik ini, bayangan seseorang diibaratkan sebagai pemandangan indah yang tidak dapat dibawa pergi atau dihapus dari ingatan. Metafora tersebut menggambarkan rasa kehilangan dan kenangan mendalam terhadap seseorang yang tetap membekas dalam hati. Penggunaan metafora konkret ke abstrak ini menciptakan kesan puitis, emosional, dan imajinatif sehingga makna kerinduan dalam lagu terasa lebih mendalam bagi pendengar.

i. 回憶年少有一種停格的美感

Huí yì nián shào yǒu yī zhǒng tíng gé de měi gǎn

Kenangan masa muda memiliki keindahan yang seolah membeku

Lirik “回憶年少有一種停格的美感” (*Huí yì nián shào yǒu yī zhǒng tíng gé de měi gǎn*) yang berarti “Kenangan masa muda memiliki keindahan yang seolah membeku” termasuk metafora konkret ke abstrak menurut teori Stephen Ullmann karena menggunakan gambaran konkret untuk menjelaskan pengalaman emosional yang abstrak. Unsur konkret terdapat pada 停格 (*tíng gé* = membeku/berhenti seperti gambar diam), yaitu sesuatu yang dapat divisualisasikan secara nyata seperti potongan gambar atau waktu yang berhenti. Sementara itu, unsur abstraknya terdapat pada 回憶年少 (*huí yì nián shào* = kenangan masa muda) yang berupa pengalaman dan ingatan emosional yang tidak berwujud. Dalam lirik ini, kenangan masa muda digambarkan seolah-olah berhenti dalam satu momen indah yang tidak berubah oleh waktu. Metafora tersebut menunjukkan bahwa kenangan masa muda memiliki kesan mendalam dan tetap tersimpan jelas dalam ingatan. Penggunaan metafora konkret ke abstrak ini menciptakan suasana nostalgia yang puitis dan emosional sehingga pendengar dapat merasakan kerinduan terhadap masa lalu secara lebih mendalam.

j. 妳剪影的背景有夕陽 溫暖柔美的光

Nǚ jiǎn yǐng de bèijǐng yǒu xīyáng wēnnuǎn róuměi de guāng

Siluetmu berlatar matahari senja dengan cahaya hangat dan lembut

Lirik “妳剪影的背景有夕陽 溫暖柔美的光” (*Nǚ jiǎnyǐng de bèijǐng yǒu xīyáng wēnnuǎn róuměi de guāng*) yang berarti “Siluetmu berlatar matahari senja dengan cahaya hangat dan lembut” termasuk metafora konkret ke abstrak menurut teori Stephen Ullmann karena menggunakan unsur konkret untuk menggambarkan suasana emosional yang abstrak. Unsur konkret terdapat pada 夕陽 (*xīyáng* = matahari senja) dan 光 (*guāng* = cahaya), yaitu objek yang dapat dilihat secara nyata oleh indra penglihatan. Sementara itu, unsur abstraknya berupa perasaan hangat, nyaman, romantis, dan kenangan emosional yang ingin disampaikan dalam lirik lagu. Dalam lirik ini, cahaya matahari senja digunakan untuk menggambarkan suasana lembut dan penuh nostalgia terhadap sosok yang dikenang. Penggunaan kata 溫暖柔美 (*wēnnuǎn róuměi* = hangat dan lembut) semakin memperkuat kesan emosional dan romantis dalam lagu. Metafora tersebut menciptakan gambaran visual yang indah sehingga pendengar dapat merasakan suasana tenang dan penuh kerinduan secara lebih mendalam.

k. 你是我錯過的煙火

Nǐ shì wǒ cuòguò de yānhuǒ

Kamu adalah kembang api yang terlewat olehku

Lirik “你是我錯過的煙火” (*Nǐ shì wǒ cuòguò de yānhuǒ*) yang berarti “Kamu adalah kembang api yang terlewat olehku” termasuk metafora konkret ke abstrak menurut teori Stephen Ullmann karena menggunakan objek konkret untuk menggambarkan pengalaman emosional yang abstrak. Unsur konkret terdapat pada 煙火 (*yānhuǒ* = kembang api), yaitu benda nyata yang dapat dilihat secara visual, memiliki cahaya indah, tetapi hanya muncul dalam waktu singkat. Sementara itu, unsur abstraknya terdapat pada perasaan kehilangan, penyesalan, dan kesempatan cinta yang tidak dapat dimiliki kembali. Dalam lirik ini, sosok “kamu” diibaratkan seperti kembang api yang indah namun hanya hadir sesaat dan akhirnya terlewat begitu saja. Metafora tersebut menggambarkan seseorang yang sangat berharga dan membahagiakan, tetapi tidak berhasil dipertahankan oleh tokoh dalam lagu. Penggunaan metafora konkret → abstrak ini menciptakan suasana emosional, puitis, dan penuh nostalgia sehingga makna kehilangan dalam lirik lagu terasa lebih mendalam bagi pendengar.

1. 你的笑容是夜空的光

Nǐ de xiàoróng shì yèkōng de guāng

Senyummu adalah cahaya di langit malam

Lirik “你的笑容是夜空的光” (*Nǐ de xiàoróng shì yèkōng de guāng*) yang berarti “Senyummu adalah cahaya di langit malam” termasuk metafora konkret ke abstrak menurut teori Stephen Ullmann karena menggunakan unsur konkret untuk menggambarkan makna emosional yang abstrak. Unsur konkret terdapat pada 夜空的光 (*yèkōng de guāng* = cahaya di langit malam), yaitu sesuatu yang dapat dilihat secara nyata oleh indra penglihatan dan identik dengan penerangan di tengah kegelapan. Sementara itu, unsur abstraknya terdapat pada 笑容 (*xiàoróng* = senyuman) yang melambangkan kebahagiaan, harapan, kenyamanan, dan kehangatan emosional. Dalam lirik ini, senyuman seseorang diibaratkan sebagai cahaya yang menerangi langit malam, sehingga menggambarkan sosok yang mampu membawa harapan dan kebahagiaan di tengah kesedihan atau kesunyian. Metafora tersebut menunjukkan bahwa kehadiran seseorang memiliki arti penting dan memberikan kekuatan emosional bagi tokoh dalam lagu. Penggunaan metafora konkret ke abstrak ini menciptakan suasana romantis, puitis, dan menyentuh sehingga makna perasaan dalam lirik lagu terasa lebih mendalam bagi pendengar.

m. 城市的燈火是孤單的星光

Chéngshì de dēnghuǒ shì gūdān de xīngguāng

Lampu kota adalah cahaya bintang yang kesepian

Lirik “城市的燈火是孤單的星光” (*Chéngshì de dēnghuǒ shì gūdān de xīngguāng*) yang berarti “Lampu kota adalah cahaya bintang yang kesepian” termasuk metafora konkret ke abstrak menurut teori Stephen Ullmann karena menggunakan objek konkret untuk menggambarkan keadaan emosional yang abstrak. Unsur konkret terdapat pada 燈火 (*dēnghuǒ* = lampu kota) dan 星光 (*xīngguāng* = cahaya bintang), yaitu sesuatu yang dapat dilihat secara nyata oleh indra penglihatan. Sementara itu, unsur abstraknya terdapat pada 孤單 (*gūdān* = kesepian), yaitu perasaan emosional yang tidak berwujud. Dalam lirik ini, lampu-lampu kota di malam hari diibaratkan seperti cahaya bintang yang kesepian, sehingga menggambarkan suasana sunyi dan perasaan sendiri di tengah keramaian kota. Metafora tersebut menunjukkan bahwa meskipun kota dipenuhi cahaya dan kehidupan, tokoh dalam lagu tetap merasakan kehampaan dan kesendirian. Penggunaan metafora konkret ke abstrak ini menciptakan suasana

melankolis dan puitis sehingga pendengar dapat merasakan emosi kesepian yang mendalam dalam lirik lagu.

n. 愛情怎麼讓人越陷越深

Àiqíng zěnmē ràng rén yuè xiàn yuè shēn

Mengapa cinta membuat orang semakin tenggelam

Lirik “愛情怎麼讓人越陷越深” (*Àiqíng zěnmē ràng rén yuè xiàn yuè shēn*) yang berarti “Mengapa cinta membuat orang semakin tenggelam” termasuk metafora konkret ke abstrak menurut teori Stephen Ullmann karena menggunakan pengalaman konkret untuk menggambarkan keadaan emosional yang abstrak. Unsur konkret terdapat pada 越陷越深 (*yuè xiàn yuè shēn* = semakin tenggelam semakin dalam), yaitu kondisi fisik seseorang yang jatuh atau tenggelam ke dalam sesuatu. Sementara itu, unsur abstraknya terdapat pada 愛情 (*àiqíng* = cinta), yaitu perasaan emosional yang tidak dapat dilihat secara nyata. Dalam lirik ini, cinta digambarkan seperti suatu tempat atau keadaan yang membuat seseorang tenggelam semakin dalam dan sulit keluar darinya. Metafora tersebut menunjukkan bahwa perasaan cinta dapat membuat seseorang semakin larut dalam emosi, keterikatan, dan perasaan mendalam terhadap orang lain. Penggunaan metafora konkret ke abstrak ini menciptakan kesan emosional dan puitis sehingga pendengar dapat merasakan kuatnya pengaruh cinta dalam kehidupan seseorang.

o. 風雨過後會有彩虹

Fēngyǔ guòhòu huì yǒu cǎihóng

Setelah badai akan ada pelangi

Lirik “風雨過後會有彩虹” (*Fēngyǔ guòhòu huì yǒu cǎihóng*) yang berarti “Setelah badai akan ada pelangi” termasuk metafora konkret ke abstrak menurut teori Stephen Ullmann karena menggunakan fenomena alam yang konkret untuk menggambarkan pengalaman hidup yang abstrak. Unsur konkret terdapat pada 風雨 (*fēngyǔ* = badai/hujan dan angin) serta 彩虹 (*cǎihóng* = pelangi), yaitu fenomena alam yang dapat dilihat secara nyata oleh indra penglihatan. Sementara itu, unsur abstraknya berupa kesulitan, penderitaan, harapan, dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia. Dalam lirik ini, badai digunakan sebagai simbol masalah atau masa sulit yang harus dilewati, sedangkan pelangi melambangkan harapan, kebahagiaan, dan keadaan yang lebih baik setelah kesulitan berakhir. Metafora tersebut menunjukkan bahwa setiap penderitaan pada akhirnya akan digantikan oleh kebahagiaan dan harapan baru. Penggunaan metafora konkret ke abstrak ini menciptakan makna yang inspiratif,

emosional, dan puitis sehingga pesan motivasi dalam lirik lagu dapat tersampaikan secara lebih mendalam kepada pendengar.

Gaya Bahasa Metafora Sinestesia

Gaya bahasa metafora sinestesia menurut Stephen Ullmann merupakan metafora yang terjadi karena adanya perpindahan tanggapan antarindra, seperti dari indera penglihatan ke pendengaran, penciuman, atau perasaan. Ullmann menjelaskan bahwa metafora muncul melalui perpindahan makna berdasarkan hubungan asosiasi dan pengalaman indrawi manusia (Ullmann, 1972). Dalam metafora sinestesia, suatu pengalaman indra digunakan untuk menggambarkan pengalaman indra lain maupun perasaan abstrak sehingga bahasa menjadi lebih hidup dan imajinatif. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa data gaya bahasa metafora sinestesia pada lirik lagu album 周杰倫 (Jay Chou) yang dianalisis menggunakan teori metafora Stephen Ullmann.

p. 甜蜜果香 濃郁著願望

Tiánmì guǒ xiāng nóngyùzhe yuànwàng

Aroma manis buah memenuhi harapan

Lirik “甜蜜果香 濃郁著願望” (*Tiánmì guǒxiāng nóngyùzhe yuànwàng*) yang berarti “Aroma manis buah memenuhi harapan” termasuk metafora sinestesia menurut teori Stephen Ullmann karena terjadi pertukaran tanggapan antarindra dalam penggunaan ungkapan tersebut. Unsur sinestesia terdapat pada kata 濃郁 (*nóngyù* = pekat/harum kuat) dan 甜蜜 (*tiánmì* = manis) yang berasal dari pengalaman indra penciuman dan perasa, tetapi digunakan untuk menggambarkan 願望 (*yuànwàng* = harapan) yang bersifat abstrak dan emosional. Dalam lirik ini, harapan digambarkan seolah-olah memiliki aroma buah yang manis dan harum sehingga dapat dirasakan oleh indra manusia. Penggunaan metafora sinestesia tersebut menciptakan kesan hangat, menyenangkan, dan penuh kebahagiaan. Selain itu, metafora ini juga memperkuat suasana romantis dan imajinatif dalam lagu sehingga pendengar dapat merasakan harapan yang digambarkan secara lebih hidup dan emosional.

q. 看著你甜甜的笑

Kànzhe nǐ tián tián de xiào

Melihat senyummu yang manis

Lirik “看著你甜甜的笑” (*Kànzhe nǐ tián tián de xiào*) yang berarti “Melihat senyummu yang manis” termasuk metafora sinestesia menurut teori Stephen Ullmann karena terjadi pertukaran tanggapan antarindra dalam penggunaan kata-katanya. Unsur sinestesia terdapat pada kata 甜甜 (*tián tián* = manis) yang sebenarnya merupakan tanggapan indra perasa,

tetapi digunakan untuk menggambarkan 笑 (*xiào* = senyuman) yang ditangkap oleh indra penglihatan. Dalam lirik ini, senyuman tidak benar-benar dapat dirasakan oleh lidah seperti rasa manis pada makanan, namun digambarkan memiliki rasa “manis” untuk menunjukkan kesan menyenangkan, hangat, dan membahagiakan. Penggunaan metafora sinestesia tersebut memperkuat suasana romantis dan emosional dalam lagu sehingga pendengar dapat membayangkan senyuman seseorang yang memberikan perasaan nyaman dan bahagia secara mendalam.

r. 回憶帶著苦澀的光

Huíyì dàizhe kǔsè de guāng

Kenangan membawa cahaya pahit

Lirik “回憶帶著苦澀的光” (*Huíyì dàizhe kǔsè de guāng*) yang berarti “Kenangan membawa cahaya pahit” termasuk metafora sinestesia menurut teori Stephen Ullmann karena terjadi pertukaran tanggapan antarindra dalam penggunaan ungkapan tersebut. Unsur sinestesia terdapat pada kata 苦澀 (*kǔsè* = pahit) yang berasal dari tanggapan indra perasa, tetapi digunakan untuk menggambarkan 光 (*guāng* = cahaya) yang ditangkap oleh indra penglihatan. Dalam lirik ini, cahaya tidak benar-benar memiliki rasa pahit, namun digambarkan demikian untuk menunjukkan bahwa kenangan yang muncul membawa perasaan sedih, kecewa, dan menyakitkan. Penggunaan metafora sinestesia tersebut menciptakan kesan emosional yang mendalam karena pengalaman batin tokoh dalam lagu digambarkan melalui perpaduan sensasi rasa dan penglihatan. Selain itu, metafora ini memperkuat suasana melankolis dan nostalgia sehingga pendengar dapat merasakan kesedihan yang tersimpan dalam kenangan tersebut secara lebih puitis dan imajinatif.

Pembahasan

Pada pembahasan dibahas mengenai bentuk metafora dan makna metaforis dalam lirik lagu album 《最伟大的作品》 (*Zuì Wěidà de Zuòpǐn*) karya Jay Chou. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lirik lagu dalam album tersebut dengan menggunakan teori metafora Stephen Ullmann. Analisis difokuskan pada bentuk metafora yang terdapat dalam lirik lagu serta makna metaforis yang dibangun melalui penggunaan bahasa figuratif. Metafora dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan emosi, pengalaman, dan imajinasi secara lebih puitis dan mendalam.

Berdasarkan hasil analisis data pada lirik lagu album 《最伟大的作品》 (*Zuì Wěidà de Zuòpīn*) karya Jay Chou ditemukan empat bentuk metafora dengan jumlah keseluruhan delapan belas data, yaitu metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora konkret ke abstrak, dan metafora sinestesia. Menurut teori Stephen Ullmann, metafora merupakan perpindahan makna berdasarkan hubungan persamaan atau asosiasi antara dua hal yang berbeda sehingga menciptakan makna baru yang bersifat imajinatif dan emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk metafora yang paling dominan adalah metafora konkret ke abstrak dengan jumlah delapan data. Bentuk ini digunakan untuk menggambarkan pengalaman emosional, seperti cinta, kehilangan, harapan, dan kesepian melalui objek konkret yang dapat divisualisasikan, seperti cahaya, kembang api, pelangi, dan pemandangan. Dominasi metafora konkret ke abstrak menunjukkan bahwa Jay Chou cenderung menggunakan gambaran visual dan simbol alam untuk memperkuat suasana emosional dalam lirik lagu sehingga makna yang disampaikan terasa lebih puitis dan mendalam.

Selain itu, ditemukan metafora antropomorfis sebanyak empat data. Metafora ini digunakan dengan memberikan sifat atau tindakan manusia kepada benda mati maupun konsep abstrak, seperti angin laut yang dapat memeluk atau isi hati yang dapat dirias. Penggunaan metafora antropomorfis menciptakan kesan emosional dan personifikasi yang membuat lirik lagu terasa lebih hidup dan ekspresif. Selanjutnya, metafora binatang ditemukan sebanyak tiga data. Bentuk metafora ini digunakan melalui simbol hewan, seperti merpati, kupu-kupu, dan lobster untuk menggambarkan kebebasan, kenangan, hubungan emosional, maupun imajinasi artistik dalam lagu.

Adapun metafora sinestesia ditemukan sebanyak tiga data. Metafora ini muncul melalui perpindahan tanggapan antarindra, seperti rasa manis untuk menggambarkan senyuman atau rasa pahit untuk menggambarkan cahaya kenangan. Penggunaan metafora sinestesia berfungsi memperkuat efek estetis dan emosional sehingga lirik lagu terasa lebih imajinatif dan menyentuh. Dengan demikian, penggunaan berbagai bentuk metafora dalam album 《最伟大的作品》 menunjukkan kekhasan gaya bahasa Jay Chou yang puitis, emosional, dan kaya akan simbolisme. Berdasarkan hasil analisis data juga ditemukan berbagai makna metaforis yang menggambarkan pengalaman emosional, hubungan antarmanusia, nostalgia, kesepian, serta harapan hidup. Makna metaforis tersebut dibangun melalui penggunaan metafora yang menghubungkan objek konkret dengan pengalaman abstrak sehingga pesan dalam lagu menjadi lebih mendalam dan imajinatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna metaforis yang paling dominan berkaitan dengan perasaan cinta, kehilangan, dan kenangan masa lalu. Hal tersebut terlihat dari penggunaan simbol-simbol visual seperti cahaya, senja, pelangi, dan kembang api yang menggambarkan kebahagiaan sekaligus kesedihan yang bersifat sementara. Makna metaforis tersebut menunjukkan bahwa Jay Chou banyak menggunakan metafora untuk merepresentasikan pengalaman emosional manusia secara puitis dan simbolis.

Selain itu, ditemukan pula makna metaforis yang menggambarkan kesepian dan kerinduan melalui penggunaan unsur alam dan benda mati yang dipersonifikasikan. Misalnya, angin laut digambarkan mampu memeluk, sedangkan cahaya kota digambarkan sebagai bintang yang kesepian. Penggunaan metafora tersebut menunjukkan bahwa suasana alam dan lingkungan dijadikan media untuk mencerminkan kondisi batin tokoh dalam lagu.

Makna metaforis lainnya berkaitan dengan harapan dan proses kehidupan. Hal ini terlihat pada penggunaan metafora seperti “setelah badai akan ada pelangi” yang menggambarkan bahwa kesulitan hidup pada akhirnya akan digantikan oleh kebahagiaan dan harapan baru. Dengan demikian, makna metaforis dalam album 《最伟大的作品》 tidak hanya berfungsi memperindah lirik lagu, tetapi juga menyampaikan pesan emosional, reflektif, dan filosofis kepada pendengar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan gaya bahasa metafora dalam lirik lagu album 《最伟大的作品》 (*Zuì Wěidà de Zuòpīn*) karya Jay Chou dengan menggunakan teori metafora Stephen Ullmann, dapat disimpulkan bahwa ditemukan empat bentuk metafora, yaitu metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora konkret ke abstrak, dan metafora sinestesia dengan jumlah keseluruhan delapan belas data. Bentuk metafora yang paling dominan adalah metafora konkret ke abstrak dengan jumlah delapan data. Metafora ini digunakan untuk menggambarkan pengalaman emosional seperti cinta, kehilangan, harapan, dan kesepian melalui objek konkret yang dapat divisualisasikan, seperti cahaya, pelangi, kembang api, dan pemandangan. Dominasi metafora konkret ke abstrak menunjukkan bahwa Jay Chou cenderung menggunakan simbol visual dan unsur alam untuk memperkuat suasana emosional sehingga lirik lagu terasa lebih puitis, imajinatif, dan menyentuh.

Selain itu, ditemukan empat data metafora antropomorfis yang menggambarkan benda mati maupun konsep abstrak seolah-olah memiliki sifat manusia. Metafora ini menciptakan kesan personifikasi yang memperkuat nuansa emosional dalam lagu. Selanjutnya, ditemukan tiga data metafora binatang yang menggunakan simbol hewan untuk menggambarkan kebebasan, kenangan, hubungan emosional, dan imajinasi artistik. Adapun metafora sinestesia ditemukan sebanyak tiga data yang menunjukkan adanya perpindahan tanggapan antarindra untuk memperkuat efek estetis dan emosional dalam lirik lagu. Berdasarkan analisis makna metaforis, ditemukan bahwa lirik lagu dalam album 《最伟大的作品》 banyak menggambarkan pengalaman emosional manusia, seperti cinta, kerinduan, nostalgia, kesepian, harapan, dan perjalanan hidup. Makna-makna tersebut dibangun melalui penggunaan simbol konkret dan bahasa figuratif yang menciptakan kesan mendalam serta reflektif. Dengan demikian, penggunaan metafora dalam album ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, tetapi juga sebagai sarana ekspresi artistik untuk menyampaikan pesan emosional dan filosofis kepada pendengar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kajian metafora dalam lirik lagu Mandarin dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan teori semantik atau stilistika lain sehingga menghasilkan analisis yang lebih beragam, mendalam, dan komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan penggunaan metafora pada penyanyi atau album yang berbeda untuk melihat variasi gaya bahasa serta perbedaan dalam pembentukan makna metaforis. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada empat jenis metafora berdasarkan teori Stephen Ullmann, sehingga kajian berikutnya dapat memperluas objek penelitian dengan menambahkan jenis metafora lain atau menghubungkannya dengan pendekatan pragmatik, semiotika, maupun kajian budaya agar interpretasi makna menjadi lebih luas.

Sebagai pengembangan, penelitian di bidang ini juga dapat diarahkan pada analisis fungsi metafora dalam konteks komunikasi atau dampaknya terhadap persepsi pendengar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian linguistik dan sastra Mandarin, khususnya dalam bidang semantik dan stilistika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca memahami bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung makna artistik, emosional, dan filosofis yang dapat dianalisis secara ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, artikel ilmiah dengan judul “Penggunaan Metafora dalam Lirik Lagu Album 最偉大的作品 Karya 周杰倫 (Jay Chou) Melalui Pendekatan Teori Semantik Stephen Ullmann” ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunannya, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikam terima kasih kepada: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di Universitas Negeri Surabaya. Bapak Syafi’ul Anam, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya atas arahan, dukungan, serta kemudahan fasilitas yang diberikan oleh pihak fakultas selama penulis menempuh studi dan menyelesaikan artikel ini. Bapak Miftachul Amri, S.Pd., M.Ed., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, yang telah memberikan dukungan dan kemudahan administratif, serta arahan akademis yang diberikan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya artikel ini. Prof. Dr. Subandi, S.Pd., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan arahan, saran, serta ilmu yang sangat berharga selama proses bimbingan artikel ini. Bapak Muhammad Farhan Masrur, S.Pd., M.TCFL., selaku validator penelitian yang telah meluangkan waktu dan memberikan keahliannya untuk menguji serta memvalidasi instrumen penelitian ini, serta memberikan berbagai koreksi berharga demi kelayakan data yang digunakan. Dr. Mintowati. M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang dengan penuh perhatian telah membimbing, memnatau perkembangan studi, serta senantiasa memberikan motivasi dan nasehat berharga kepada penulis sejak awal perkulishan hingga terselesesaikannya artikel ini. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin yang telah memberikan ilmu dan pengalaman akademik selama masa perkuliahan. Kedua orang tua penulis, atas segala cinta, pengorbanan, dan doa restu yang senantiasa diberikan kepada penulis dari awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya seluruh rangkaian penyusunan artikel ini. Nabiyla Hafifa Amalia Bilqisfa, sebagai pendamping hidup atas cinta, ketulusan, dan doa restu yang tiada henti mengalir. Terimakasih telah menjadi sosok yang selalu menguatkan, mendampingi, dengan penuh kesabaran, dan memberikan ruang terbaik bagi penulis dari awal proses penelitian hingga terselesaikannya artikel ini. Seluruh teman-teman satu angkatan, khususnya prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021,

terimakasih atas rasa solidaritas yang luar biasa, ruang diskusi yang selalu terbuka, serta kebersamaan dalam melewati suka dan duka selama masa perkuliahan. Semoga kesuksesan menyertai langkah kita semua di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, F. (2024). Metode penelitian kualitatif dan ragamnya. *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ahyar, H., et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Aminuddin. (2016). *Semantik: Pengantar studi tentang makna*. Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, A. (2021). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chang, Y. H. (2025). Figurative language and interpersonal meaning in Jay Chou's song lyrics. *Journal of Chinese Linguistic Studies*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Goatly, A. (2007). *Washing the brain: Metaphor and hidden ideology*. John Benjamins Publishing Company.
- Keraf, G. (2019). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kövecses, Z. (2020). *Extended conceptual metaphor theory*. Cambridge University Press.
- Lakoff, G. (1980). Mapping the brain's metaphor circuitry: Metaphorical thought in everyday reason. *Frontiers in Human Neuroscience*.
- Leech, G. (2016). *Semantics: The study of meaning* (Updated ed.). Penguin Books.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pesina, S. (2023). Anthropomorphic metaphors as a cognitive model for the conventionalization of thought. *Technology and Language*, 4(4), 126–139.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2023). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. *Journal of Management, Accounting, and Administration*.
- Shi, L. (2024). Metaphorical expressions in Mandarin pop lyrics: A study of Jay Chou's songs. *International Journal of Applied Linguistics*, 9(2), 120–132.
- Subandi, S. (2013). Bahasa dalam realitas berbahasa. *Bunga Rampai Linguistik Terapan I*, 1–19.
- Subandi, S., & Diniswari, L. T. (2015). Penggunaan gaya bahasa metafora dalam buku *Kike Wadatsumi No Koe*. *Paramasastra*, 2(2), 120–141. <https://doi.org/10.26740/parama.v2i2.1513>
- Subandi, S., Mael, M. R., & Hartanti, L. P. (2021). Comparative language styles in the book of *Kike Wadatsumi no Koe*. In *International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)* (pp. 170–175).
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran gaya bahasa*. Angkasa.
- Ullmann, S. (1972). *Semantics: An introduction to the science of meaning*. Basil Blackwell.